

**ARTIKEL**

**MODEL PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN  
SIKAP TOLERANSI DI MASYARAKAT**

**Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah**

**Perkembangan Pemikiran Modern Dalam Islam**

**Dosen Pengampu**

**Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M.A dan Wahyu Nugroho, M.H**



**DISUSUN OLEH**

**SHINTIA**

**NIM : 12001094**

**5C PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK**

**2022/2023**

# MODEL PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI DI MASYARAKAT

## Abstrak

Pada artikel penelitian ini membahas mengenai Model Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Masyarakat. Hal ini dilakukan bahwa terdapat pada sikap toleransi yang mana toleransi itu sendiri penting apalagi di lingkungan masyarakat. Adanya toleransi sejalan dengan pendidikan islam sehingga adanya keberagaman yang mana dapat membuat kita menjadi satu. Keberagaman tersebut karena banyaknya suku, ras, adat istiadat, bahasa, kebudayaan, dan lain sebagainya. Nah, sama halnya juga bahwa di lingkungan masyarakat yang mana berusaha untuk saling menanamkan sikap toleransi antar sesama. Sikap toleransi juga sudah menjadi suatu patokan yang tertanam untuk menegakkan negara ini, karena apa? karena Indonesia merupakan suatu syarat yang dasar untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya. Minimnya akan sikap toleransi ini akan dapat membuat suatu konflik antar sesama masyarakat, seperti halnya tawuran antar suku atau sesama suku. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan teknik pengumpulan datanya ialah studi literature, dokumentasi, serta menggunakan data skunder. Pada penelitian ini, adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat berbagai kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sikap toleransi di lingkungan masyarakat yang majemuk dan kebanyakan mereka selalu acuh tak acuh yang mana dikarenakan adanya kesenjangan sosial serta pengaruh globalisasi dan penggunaan internet. Maka dari itu, sikap toleransi ini penting sekali untuk diterapkan yang mana akan menjadikan umat beragama menjadi hidup rukun dan sesuai dengan norma yang berlaku.

**Kata Kunci :** pendidikan islam, sikap toleransi, masyarakat

## Abstract

*This research article discusses the Model of Islamic Education in Increasing Tolerance in Society. This is done so that there is an attitude of tolerance where tolerance itself is important, especially in the community. The existence of tolerance is in line with Islamic education so that there is diversity which can make us one. This diversity is due to the many tribes, races, customs, languages, cultures, and so on. Well, it's the same as that in a society which tries to instill an attitude of tolerance among each other. The attitude of tolerance has also become an ingrained benchmark for upholding this country, because of what? because Indonesia is a basic requirement for practicing Pancasila as well as possible. This lack of tolerance will be able to create a conflict between fellow communities, such as brawls between tribes or between tribes. This research uses a qualitative method with a descriptive approach and the data collection technique is literature studies, documentation, and uses secondary data. In this study, the research results*

*obtained showed that there was a lack of public awareness of the importance of tolerance in a pluralistic society and most of them were always indifferent due to social inequality and the influence of globalization and internet use. Therefore, this attitude of tolerance is very important to apply which will make religious people live in harmony and in accordance with applicable norms.*

**Keywords** : *islamic education, tolerance, society*

---

## **Pendahuluan**

Disini, pendidikan agama islam yang mana suatu pendidikan yang mengajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih dan menjadikan sebagai jalan kehidupan yang baik bagi masyarakat dan individu lainnya. Disini peranan islam juga sangat penting bagi masyarakat muslim lainnya terutama bagi masyarakat bangsa Indonesia pada generasi sekarang. Islam disini mengajarkan untuk selalu patuh, taat, tunduk, berserah diri, kepada Allah SWT, yang mana dapat memberikan keselamatan, kedamaian, keamanan, kesejahteraan, kerukunan dan lain sebagainya. Selain itu kita diajarkan untuk senantiasa memiliki akhlak yang baik terutama bagi masyarakat yang dihadapkan pada pembentukan moral dan jika dibiarkan akan merusak masa depan mereka dan generasi penerus Indonesia tentunya. Sehingga pada ajaran agama tersebut dibawa oleh seluruh para Nabi, yang mana dari sejak Nabi Adam as sampai ke Nabi Muhammad SAW. (Syaepul Manan, 2017)

Pendidikan dan pendidikan islam harus sejalan dalam kehidupan masyarakat muslim karena pendidikan yang pertama harus diajarkan kepada masyarakat adalah pendidikan islam, agar generasi sekarang tahu bahwa pendidikan yang terpenting adalah pendidikan islam, dan pendidikan islam ialah suatu agama yang *rahmatan lil 'alamin. Rahmatan lil 'alamin*. Pendidikan islam yang mana memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan setiap masyarakat muslim, yang memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup manusia. Islam sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad sampai sekarang, tetapi seiring berjalannya waktu dengan adanya perkembangan teknologi dan globalisasi yang sudah ada saat ini, maka banyak sekali dampak bagi kehidupan manusia itu sendiri khususnya bagi masyarakat yang ada di Indonesia baik itu dampak positif maupun dampak negatif. (Ismatul Izzah, 2018).

Nah, maka dari itu pendidikan islam disini yang mana dapat memberikan pemahaman dan pengajaran akan pendidikan agama islam kepada masyarakat untuk membentuk akhlak, prilaku, sikap, serta sudut pandang yang baik sebagai bekal hidup dimasyarakat yang majemuk.

Pada hakikatnya dalam kehidupan pendidikan harus sejalan dengan ajaran agama yang mana pendidikan yang pertama diajarkan kepada generasi selanjutnya ialah pendidikan agama islam seperti tentang Shalat, dan Adab/Perilaku. Maka dari itu pada masyarakat ini perlu sekali memperoleh pengajaran dan bimbingan untuk membentuk pengalaman yang baru tentang ajaran agama yang dianutnya masing-masing karena di Indonesia keberagaman sangat banyak sekali terutama agama islam. (Ghofir, 2020)

Walaupun begitu, masyarakat yang beragama islam harus selalu berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka hidup tidak hanya tentang kebahagiaan dan kesenangan saja, tetapi sebagai seorang masyarakat islam juga menunjukkan yang mana seorang muslim harus berpegang teguh Al-Qur'an dan Al-Hadits. Dalam ajaran islam banyak sekali hal-hal yang harus diketahui kita sebagai seorang masyarakat muslim, yang mana diantaranya adalah dari berusaha bersungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan (ikhtiar), menyerahkan segala persoalan kepada Allah Swt (tawakkal), selalu berterima kasih kepada Allah Swt (syukur), melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya (taqwa), rela atau menerima pemberian Allah Swt (Qana'ah), selalu tahan godaan atau hawa nafsu (sabar). (Mutaalimah, 2020)

Dalam pengertian pendidikan islam sendiri sama halnya dengan tujuan ajaran islam itu sendiri yang mana mengajak masyarakat akan patuh dan tunduk kepada Allah Swt sehingga Allah Swt senantiasa memberikan keselamatan, kedamaian, keamanan, keberkahan, dan kebahagiaan diantara umat muslim lainnya yang mana ketika mereka bersungguh-sungguh maka mereka akan mendapatkan kenikmatan yang semestinya Allah Swt berikan kepada setiap hambanya yang bersungguh-sungguh. Maka dari itu, peran pendidikan islam sangatlah penting untuk selalu menumbuh kembangkan sikap saling menghargai ataupun sikap toleransi dalam setiap masyarakat beragama (Aziz, 2010)

Jadi dapat di umpamakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang mana membutuhkan kaki tangan orang lain tidak hanya satu satu kaki tangan saja tetapi berbagai banyak tangan maka dapat dikaitkan bahwa disetiap agama harus saling bertoleransi dan saling bekerja sama tidak hanya antara satu atau dua agama saja tetapi berbagai banyak keberagaman agama yang harus diutuhkan karena apa karena bangsa Indonesia memiliki semboyan Bhinneka Tunggal Ika yaitu Berbeda-beda tetapi Tetap Satu. Dari semboyan tersebut dapat kita ketahui bahwa di Indonesia beragam sekali suku, ras, budaya, agama, dan bahasa tetapi akan hal itu tidak akan membuat kita menjadi terpecah

belah dan harus tetap jaga keutuhan bangsa dengan cara saling menghargai. (Dinarti et al., 2021)

Toleransi berarti tenggang rasa yang mana adanya sikap saling menghargai dan juga saling menghormati di setiap perbedaan pada setiap masyarakat yang ada di Indonesia. Setiap makhluk di muka bumi ini yang mana Allah SWT menciptakan umat-Nya berbeda-beda dan berbagai keberagaman antara satu dengan yang lainnya baik itu ras, suku, agama, adat istiadat, dan keberagaman lainnya. Pada lingkungan masyarakat terutama sesama teman sebayanya dan jika tidak di kontrol dengan pengembangan nilai pendidikan islam dalam kehidupan tentunya masyarakat tersebut menjadi suatu masyarakat yang kurang baik, maka dari itu diselingkan dengan ajaran sikap kepribadian, karena sebagai seorang muslim yang mana akan menambah kedekatan dirinya kepada Allah SWT. (Said & Tengah, 2017)

Jadi, disetiap keberagaman yang ada pasti ada namanya perbedaan, dan perbedaan tersebut pasti ada di dalam kebhinnekaan dan hal ini yang mana sebagai anugerah dan rahmat dari Allah SWT dengan sengaja menciptakan manusia dengan berbagai bangsa untuk saling mengenal dan bekerja sama dengan setiap manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Ajaran agama islam yang telah diajarkan oleh Nabi kita yaitu Nabi Muhammad Saw adalah agama yang mengajarkan untuk saling menghargai misalnya saling menghormati orang disekitar yang berbeda agama. Menghargai agamanya bukan berarti untuk mengikuti caranya, tetapi adakalanya selalu bertoleransi antar umat beragama yang ada di Indonesia agar setiap manusia dapat merasakan kerukunan diantara keberagaman tersebut dan tidak selalu menciptakan yang namanya konflik. Nah, sikap toleransi ini dilakukan dalam urusan muamalah yaitu hubungan manusia dengan manusia. (Islam, 2018)

Pada penelitian yang mana dilakukan oleh Dahliyana lebih difokuskan pada pendidikan karakter bangsa karena karakter bangsa Indonesia itu sendiri lebih minim akan pendidikan karakter dan banyak yang dapat mempengaruhi setiap masyarakat tersebut yang mana salah satunya adalah pendidik karena pendidik dikatakan sebagai fasilitator dan motivator yang dapat mempengaruhi serta dapat membentuk watak bagi masyarakat itu sendiri. Pada perkembangan ini akan mengakibatkan perubahan bagi karakter-karakter dari setiap masyarakat tersebut yang sudah tertanam sejak lahir dan tentunya akan melekat pada setiap insan manusia. Sedangkan yang dilakukan oleh Hamid lebih di fokuskan pada pembentukan karakter yang mana setiap masyarakat akan dibentuk atas kepribadiannya ialah lingkungan rumah, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat, dan salah satunya disini adalah lingkungan masyarakat yang mana dapat dijadikan sebagai

salah satu tempat pembentukan karakter tersebut, sehingga hal ini mendasari perlu adanya program pendidikan karakter di setiap ruang lingkup masyarakat dan dapat dimulai dari berbagai kegiatan yang ada misalnya program remaja masjid dan program pengajian, karena hal ini juga dapat menunjang penanaman karakter yang baik bagi setiap individu maupun kelompok. (Hubbi et al., 2020)

Merujuk pada hal tersebut setiap pendidikan islam terkhususnya dilingkungan masyarakat yang mana diupayakan selalu untuk ada yang namanya program pendidikan karakter baik itu kasidah, pengajian, remaja masjid dan lain sebagainya. Hal ini, akan membuat masyarakat dapat membentuk pola interaksi dan bagaimana mereka untuk membentuk sikap toleransi, agar seorang pendidik yang berada dilingkungan masyarakat dapat menanamkan pendidikan yang baik terkhususnya dalam pembentukan karakter bagi masyarakat. Jika hal ini terwujud maka pada setiap masyarakat tersebut akan memiliki rasa saling menghargai, tenggang rasa, kasih sayang, dan saling tolong menolong walaupun pada dasarnya setiap lingkungan masyarakat itu memiliki banyak perbedaan serta keberagaman mulai dari suku, ras, bahasa, agama, dan lain sebagainya. Adanya perbedaan tersebut akan saling mengajarkan mereka untuk adanya sikap saling menghargai terlebih lagi menghargai pendapat orang lain terkhususnya dilingkungan masyarakat.

## **Metode**

Adapun penelitian yang dilakukan yang digunakan dalam artikel ini yang berjudul Model Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Masyarakat menggunakan jenis metode studi literature. Dengan macam-macam dokumentasi dan studi literature yang mana berkaitan dengan jurnal, buku, laporan hasil penelitian, artikel, berita, majalah ilmiah, dan lain sebagainya. (Rachmawati, 2007)

“Menurut Sugiyono penelitian bersifat deksriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain”. (Sugiyono, 2017)

“Menurut Sugiyono penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif. Peneliti kualitatif menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan secara berulang-ulang, dianalisis terlebih dahulu sehingga akan menghasilkan temuan yang dapat disusun dalam tema tertentu”. (Sugiyono, 2017)

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan teknik

pengumpulan datanya ialah melakukan studi literature, dokumentasi, serta menggunakan data sekunder. yang mana siswa telah memiliki akan kekurangan rasa tenggang rasa terhadap sesama teman sebaya dan juga telah menganggap bahwa toleransi adalah hal yang tidak penting untuk diterapkan salah satunya di lingkungan sekolah. Apalagi pada zaman sekarang biasa disebut dengan generasi milenial yang menganggap semuanya sama saja dan tidak adanya perbandingan di antaranya. Generasi milenial ini bisa dibilang sangat berbeda dengan generasi-generasi sebelumnya sehingga tidak heran kalau sering kali mereka dikatakan sebagai generasi yang kurang baik. (Ghorba, 2021)

Dalam mendapatkan informasi yang relevan mengenai Model Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Masyarakat dan akan melakukan tahap studi literatur dari berbagai website, blogger, dan google cendekia yang ada sebagai tempat mencari bahan bacaan. Dan serta dokumentasi. (Rachmawati, 2007)

## **Hasil dan Pembahasan**

Pada hakikatnya sikap toleransi pada zaman sekarang ini sangatlah banyak digunakan dalam ruang aspek setiap kehidupan manusia mereka hidup dengan memiliki tenggang rasa yang sangat besar. Tidak menutup kemungkinan, lingkungan masyarakat juga merupakan suatu lingkungan kehidupan bagi manusia yang dapat menciptakan akan toleransi di setiap perbedaan. Perbedaan dan keragaman ini ada dalam berbagai aspek ini diantaranya adalah berbagai suku, ras, agama, bahasa, kebudayaan, dan lain sebagainya dan sehingga tidak menutup kemungkinan pasti adanya perselisihan pendapat misalnya satu suku dengan suku yang lainnya, ataupun antara agama yang satu dengan agama yang lainnya. Hal ini tertanam dalam semboyan bangsa Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika. Salah satunya bertoleransi yang mana banyak terjadi di berbagai kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. (Sihati et al., 2022)

Nah, maka dari itu dalam sikap toleransi harus di tanamkan juga sikap pendidikan karakter yang mana harus berpijak pada nilai-nilai agama dan juga nilai-nilai karakter dasar tersebut. Hal ini dimaksudkan yang mana agar dalam penanaman sikap pendidikan karakter disini menjadi kuat dan terjalin harmonis di setiap antar perbedaan dan keragaman. Pendidikan agama dan pendidikan akhlak disini juga memiliki landasan yang besar sebagai landasan pendidikan karakter bangsa. Karakter bangsa disini ialah karakter dasar setiap manusia yang mana dapat dipercaya, adanya rasa hormat dan perhatian, adanya sikap rasa peduli dan tanggung jawab, berperilaku jujur dan berani, adanya sikap disiplin, dan adil, dan selalu punya integritas (bandingkan dengan sifat Nabi Muhammad SAW), terkhususnya pada masyarakat generasi

sekarang. Sesungguhnya islam selalu mengajarkan untuk selalu berbuat baik seperti halnya bertoleransi karena Allah selalu memberi petunjuk kepada orang-orang yang benar beriman dan bertaqwa. (Amalia et al., 2017).

Jika dilihat dari tujuannya bahwa, pada untuk generasi sekarang ini memang banyak berketergantungan pada teknologi tetapi hal ini juga tergantung pada usia dari setiap generasi tersebut. Masyarakat generasi sekarang, secara umum dapat diketahui oleh adanya peningkatan terhadap penggunaan serta kemahiran terhadap komunikasi, dan media serta teknologi digital lainnya. Pada pembentukan karakter atau sikap dan perilaku itu sendiri yang mana mengacu terhadap nilai-nilai pada masyarakat itu sendiri serta dapat juga mengacu pada efek usia dan efek periode. Pada setiap generasi yang mana efek usia pada generasi milenial ini dapat memberikan perubahan cara pandang, sikap, dan juga perilaku yang mana akan lebih menghargai orang lain disekitarnya sedangkan efek periode itu sendiri memberikan perubahan cara pandang, sikap, dan juga perilaku akibat adanya pengaruh pada sebuah periode tersebut misalnya adanya globalisasi dan penggunaan teknologi. (Faisal, 2020)

Adanya teknologi yang berkembang sangat pesat dapat memberikan pengaruh besar terhadap meningkatnya intoleransi (sikap abai) pada masyarakat sekarang, dan pada masyarakat tersebut selalu mengandalkan dunia maya dari pada dunia nyata. Maka dari itu pada era modern sekarang banyak sekali kecenderungan berbagai dampak yang muncul dan hal itu tanpa kita sadari. Di era modern pendidikan islam hendaknya harus dapat dijadikan sebagai tempat terciptanya benih akan adanya sikap toleransi tiap beragama untuk menciptakan dan saling menjaga kerukunan dan kedamaian antar umat beragama. (Rohman & Hairudin, 2018)

Toleransi ini mengajarkan kita kepada sesama umat muslim bahwa sikap saling menghargai ini merupakan kewajiban wujud dari antar persaudaraan yang terikat oleh tali akidah yang sama. Maka dari itu, sebagai orang mukmin itu saling bersaudara dalam agama dan akidah dan juga berdamailah dengan saudara kalian jika terjadi perselisihan dan pertentangan serta bertakwalah kepada Allah jika adanya perselisihan dan berlakulah sebagai penengah antara keduanya, supaya kalian dirahmati dan ditolong oleh Allah SWT dalam menciptakan kedamaian diantara keduanya apalagi sesama umat muslim. (Islam, 2018)

Selain itu berdasarkan permasalahan penelitian juga adanya sikap toleransi oleh setiap masyarakat sudah sangat berkembang cukup baik. Seiring berjalannya waktu pada ketertiban lingkungan tersebut dan pastinya selalu mengedepankan sikap bertoleransi karena



masyarakat pada lingkungan tersebut tidak hanya beragama islam atau suku melayu saja tetapi banyak sekali etnis atau suku dan agama di sekolah tersebut yang sangat beragam. Sehingga masyarakat di lingkungan tersebut itu selalu mengedepankan sikap bertoleransi. Nah, maka lingkungan tersebut akan dapat menjadi daerah toleransi/kota toleransi.

Seperti yang diketahui bahwa peran pendidikan islam dalam meningkatkan toleransi disini sangat penting untuk di tingkatkan apalagi dalam ruang lingkup masyarakat karena anak, remaja, mupun dewasa, disini mereka lebih cenderung banyak bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya maka harus adanya sikap toleransi atau sikap tengang rasa sesama ruang lingkup sebaya. Dalam pendidikan islam juga sudah dijelaskan bahwa setiap manusia diciptakan saling berpasangan dan adanya juga keberagaman maka dari itu setiap manusia yang mana ialah makhluk sosial harus adanya saling melengkapi. Besar pengaruhnya jika tidak adanya sikap toleransi di kalangan masyarakat beragama. Maka dari itu nilai-nilai toleransi harus juga dikaitkan dengan nilai-nilai agama seperti nilai akidah, fiqih, akhlak, qur'an, dan hadits karena dalam agama kelimanya itu saling berkesinambungan dan dalam agama islam juga sudah di ajarkan untuk adanya sikap toleransi dan juga dalam kehidupan sosial juga kita diajarkan untuk selalu memiliki sikap bertoleransi. Nah, jadi semuanya tersebut saling berkaitan antara agama dan sosial. (Toleransi et al., 2017)

Seperti yang diketahui bahwa cara mengefektifkan sikap toleransi pada masyarakat khususnya di lingkungan pendidikan islam ini yang mana dengan adanya nilai-nilai pendidikan islam itu sendiri maka harus lebih ditanamkan lagi nilai-nilai keagamaan tersebut, misalnya dalam pendidikan islam pada ruang lingkup masyarakat dimana mengharuskan atau mengimplementasikan bagaimana sikap toleransi tersebut dan apakah sudah dapat berjalan dengan baik diantara kalangan masyarakat, karena kecenderungan sebab adanya pengaruh globalisasi dan teknologi yang terlalu besar. Contohnya seperti media sosial karena pada media sosial tersebut banyak sekali seperti orang-orang yang tidak bisa menghargai setiap perbedaan pendapat baik sesama agama maupun antar agama yang lainnya. (Mahfud & Khoirunnisa, 2020)

## **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait Model Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Di Masyarakat. Pada peran pendidikan islam dalam meningkatkan sikap toleransi itu sangat penting apalagi pada sekitar lingkungan masyarakat yang banyak sekali

keberagaman, seperti suku, ras, budaya, etnis, bahasa, adat istiadat dan lain sebagainya. Karena pada lingkungan masyarakat itu sendiri memiliki peran besar untuk menciptakan karakter dari masing-masing masyarakat tersebut, baik itu di dalam masyarakat maupun di luar masyarakat. Nah pada masyarakat di daerah sini yang mana hampir seluruhnya selalu menerapkan sikap toleransi antar sesama, walaupun ada sebagian masyarakat yang suka mementingkan ego mereka apalagi ketika dalam proses kegiatan berlangsung. Keterlibatan pihak kepala desa atau RW/RT itu penting yang mana harus selalu mengontrol masyarakatnya agar kondisi lingkungan dapat menjadi aman dan berjalan dengan semestinya. Dengan adanya sikap toleransi tersebut pada setiap masyarakat sudah sangat berkembang cukup baik yang mana seiring berjalannya waktu pada ketertiban lingkungan tersebut selalu mengedepankan sikap bertoleransi karena masyarakat pada lingkungan tersebut tidak hanya beragama islam atau suku melayu saja tetapi banyak sekali suku dan agama di lingkungan tersebut yang mana sangatlah beragam. Sehingga daerah itu selalu mengedepankan sikap bertoleransi maka daerah tersebut akan dapat menjadi daerah/kota toleransi karena mengedepankan akan adanya saling tengang rasa antar sesama masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Amalia, F. K., Solihin, M., & Yunus, B. M. (2017). Nilai-Nilai Ulu Al-‘Azmi Dalam Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur‘an Dan Tafsir*, 2(1), 71–77. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/Al-Bayan/article/view/1810>
- Arif, M. (2021). *Generasi Millennial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. [http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI\\_MILENIAL\\_moh\\_arif.pdf](http://repository.iainkediri.ac.id/id/eprint/682%0Ahttp://repository.iainkediri.ac.id/682/1/GENERASI_MILENIAL_moh_arif.pdf)
- Aziz, A. (2010). *Manajemen Investasi Syariah*. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/9902/manajemen-investasi-syariah.html>
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur‘an dan Terjemahan. Q.S. Al-Hujurat: 10*. Bandung : PT Sygma Exagrafika
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur‘an dan Terjemahan. Q.S. Al-Hujurat: 13*. Bandung : PT Sygma Exagrafika
- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan Integrasi Nasional melalui Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899.
- Faisal, M. (2020). Manajemen Pendidikan Moderasi Beragama Di Era Digital. *Journal of International Conference On Religion*, 1(1), 195–202.
- Ghofir, J. (2020). *74-Article Text-690-1-10-20211025*. 14(1), 92–111.
- Ghorba, S. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Prasangka, dan Kualitas Pertemanan terhadap Sikap Toleransi Siswa pada Sekolah Berbasis Agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 185–198. <http://riset-iaid.net/index.php/jppi>
- Hanipudin, S. (2020). Konsep Guru Modern Dalam Pendidikan Islam. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(3), 338–357. <https://doi.org/10.52802/amk.v8i3.265>
- Hefni, H. (2017). Makna dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan lil‘Alamin di Indonesia. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v11i1.1438>
- Hubbi, U., Ramdani, A., & Setiadi, D. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter kedalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Milenial. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i3.1201>
- Islam, J. P. (2018). *Jurnal Pemikiran Islam Vol. 4 No. 2 Desember 2018*. 4(2), 1–18.

- Ismatul Izzah. (2018). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan*, 5(1), 50–68. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/219>
- Mahfud, S. M., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif di media sosial pada siswa smk “ x ” sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/31996>
- Mutaalimah, H. M. F. hidayatullah. (2020). Buku Paket AQIDAH 9 2021-1. In *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas 7*.
- Nugroho, S. E., Wahid, A. A., & Astuti, S. I. (2020). Membangun Resiliensi Dalam Gejolak Pandemi. *Mafindo*, 1, 245–263.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603>
- Said, N., & Tengah, J. (2017). Untuk Humanisme Islam Di Indonesia. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 409–434. <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/2445>
- Sihati, A., Rohmah, N. A., Masturoh, S., & Rauv, M. (2022). Kebhinekaan dan keberagaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2953. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1169>
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Syaepul Manan. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, XV(2), 1.
- Toleransi, N., Komunikasi, M., & Vol, B. (2017). *Nilai-nilai Toleransi dalam.....* 9(1).